

**NOVEL TYAGA WANI MATI
KARYA I NYOMAN MANDA
PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA
Ni Wayan Sintia Defiyanti**

Program Studi Sastra Bali Fakultas Sastra Universitas Udayana

Abstrak

This research study about modern Bali belleslettres which in form of novel with novel title of Tyaga Wani Mati. This Novel of story about war of Badung puputan. Struggle of people and king of Badung Tyaga Wani Mati (militant alertness) fight against grind done by Belanda make this novel draw to be studied. Target of this analysis is to explaining and lay open by mendetail structure developing novel of Tyaga Wani Mati. Besides this analysis also aim to know social aspects implied ining novel of Tyaga Wani Mati. Used theory, that is structural theory and art sociology theory. Used method at this research pass three phase; namely ready phase of data, phase analyse data, and phase presentation of result analyse data. At ready phase of data use observation method and interview supported with record-keeping technique and translation technique. Phase analyse data use method is qualitative assisted with analytic descriptive technique. Phase hereinafter, that is phase presentation of result analyse data use informal method assisted with inductive and deductive technique. Reached result in this research that is laying open narrative structure of novel of Tyaga Wani Mati cover incident, path, figure and figure, background. theme, and commendation. That element by together become one functioning unity develop; build novel story of Tyaga Wani Mati. Despitefully this research also analyse sociology aspect cover; struggle aspect, history aspect / historical, love aspect, faithfulness aspect, and religion aspect.

Keyword : *novel, structure, sociology.*

1. Latar Belakang

Novel adalah prosa rekaan yang panjang serta menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Sudjiman, 1986: 53). Novel juga diartikan dengan karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelakunya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 618).

Novel *Tyaga Wani Mati* adalah novel trilogy yang ketiga setelah novel *Biyar-biyur Ring Pasisi Sanur*, dan novel *Kukul Bulus*. Ketiga novel ini bertema tentang perjuangan. Novel *Tyaga Wani Mati* berlatar belakang sejarah yang mengisahkan pertempuran antara rakyat Badung melawan Belanda pada tanggal 20 september 1906 yang dikenal dengan perang *puputan* Badung. *Puputan* Badung merupakan salah satu peristiwa heroik yang menceritakan keberanian raja/satria dan rakyat Badung melawan

Belanda. Pertempuran yang dilakukan rakyat Badung melawan Belanda secara habis-habisan dengan penuh keberanian melawan Belanda lengkap dengan persenjataannya telah mengukir sejarah keberanian ksatria Badung yang patut menjadi panutan sepanjang zaman. Di dalam novel ini juga menceritakan tentang kisah percintaan *dayang-dayang* dengan prajurit serta sedikit percintaan segitiga putri raja dengan bangsawan dalam lingkungan keluarganya.

2. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dikaji yaitu: (1) Unsur apakah yang membangun struktur novel *Tyaga Wani Mati?*, (2) Aspek-aspek sosial apa sajakah yang terkandung dalam novel *Tyaga Wani Mati?*

3. Tujuan Penelitian

Untuk memaparkan dan mengungkapkan secara mendetail struktur yang membangun novel *Tyaga Wani Mati* dan untuk mengetahui aspek-aspek sosial yang terkandung dalam novel *Tyaga Wani Mati*.

4. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan itu akan dijabarkan di bawah ini. Metode dan teknik penyediaan data menggunakan metode observasi, dan metode wawancara. Teknik yang digunakan dalam tahapan ini adalah teknik pencatatan, dan teknik terjemahan. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data metode yang digunakan adalah informal. Teknik yang digunakan dalam tahap penyajian analisis data yaitu teknik deduktif dan induktif

5. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Tyaga Wani Mati* karya I Nyoman Manda dengan pendekatan sosiologi sastra, maka didapatkan jawaban atas masalah

yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian sebagai berikut.

5.1 Tinjauan Struktur Novel *Tyaga Wani Mati*

Insiden terdiri dari tigabelas bagian yang keseluruhan terjalin secara berkesinambungan sehingga menciptakan suatu jalinan cerita yang utuh.

Alur novel *Tyaga Wani Mati* memiliki alur yang tersusun secara berurutan. Alur cerita diawali dengan situasi atau mulai melukiskan cerita, kemudian disusul dengan peristiwa-peristiwa yang mulai, cerita mulai memuncak, cerita mencapai klimaks atau mencapai titik puncak, dan selanjutnya cerita mulai menurun dan mendapatkan penyelesaian.

Terdiri dari tokoh utama dalam novel *Tyaga Wani Mati* adalah Wayan Naba. Tokoh sekunder adalah Nyoman Sadu, Luh Siki, Anak Agung Ayu Oka Putri, dan beberapa tokoh komplementer .

Latar dalam novel *Tyaga Wani Mati* meliputi latar tempat, waktu, suasana. Latar tempat dalam novel ini meliputi, *puri* Kesiman, pantai Sanur, *puri* Badung, balai penjaga , *asagan*, *telaga*, *perantenan*, taman ayun, dan *palebahan pingit*. Latar waktu suasana meliputi, gembira, sedih, tegang, dan hancur.

Tema dari novel *Tyaga Wani Mani* adalah perjuangan. Tema yang dikemukakan pengarang menjadi dasar dari jalan cerita pada novel ini.

Amanat yang disampaikan adalah hendaknya sebagai warga Negara ataupun masyarakat senantiasa memiliki semangat perjuangan untuk mencapai sesuatu, karena segala sesuatu bisa kita peroleh jika kita memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan, walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

5.2 Apek-aspek Sosial dalam Novel *Tyaga Wani Mati*

5.2.1 Aspek Perjuangan

Kata perjuangan berasal dari kata dasar juang yang berarti berlaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 478) perjuangan diartikan berusaha sekuat tenaga untuk merebut sesuatu dengan usaha yang keras penuh kesukaran. Perjuangan

biasanya identik dengan peperangan, karena keinginan kita yang begitu besar dalam meraih sesuatu yang akan terus dilanjutkan sebelum keinginan kita benar tercapai.

5.2.2 Aspek Sejarah

Sejarah dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Kata *sejarah* secara harfiah berasal dari kata Arab (*Šajaratun*) yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi (Dani, 1996: 32).

5.2.3 Aspek percintaan

Percintaan adalah sebuah kata yang sangat lazim diucapkan semua orang. Percintaan berasal dari kata cinta yang sangat sulit ditentukan maknanya. Para penyair mengungkapkan arti cinta adalah kekuatan terbesar dalam hidup yang dianugerahkan oleh Tuhan pada manusia. Ungkapan itu dapat terlontar secara alami, serta tertulis secara amat puitis (Antono, 2008: 7).

Cinta juga merupakan sesuatu yang hakiki bagi manusia dan sekaligus merupakan masalah yang paling universal serta rumit. Cinta kasih diartikan sebagai suatu sikap membuka diri, berani meyerahkan diri dengan hati, dengan jiwa, atau dengan seluruh pribadi. Dengan kata lain diperlukan pengorbanan untuk mencintai (Huibers, 1982: 3).

5.2.4 Aspek kesetiaan

Kesetiaan berasal dari kata setia (*satya*) mendapat konfiks ke-an, yang berarti kebenaran dan kejujuran. Dalam Kamus Bahasa Kawi-Indonesia, kesetiaan berarti: sungguh, benar, sejati, dapat dipercaya, jujur, setia, suka berkata benar, baik, saleh, setia

memenuhi kewajiban, sumpah kesucian (pensucian) atau pembersihan (Simpen, 1982: 165).

Dalam ajaran Agama Hindu dikenal dengan lima macam *satya* (*Panca Satya*) yaitu: *Satya hredaya* yaitu setia pada pikiran sendiri, *satya wacana* yaitu setia pada perkataan, *satya semaya* yaitu setia pada janji, *satya mitra* yaitu setia pada teman, *satya laksana* yaitu setia pada perbuatan.

5.2.5 Aspek Agama

Agama merupakan kepercayaan akan adanya kuasa atas segala yang ada yang disebut Tuhan, serta segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan kepercayaan itu (Sura, 1991: 25). Pada hakekatnya agama adalah keimanan manusia pada kekuatan di luar dirinya, dari mana ia mendapatkan kepuasan rasa atau penyaluran keinginan emosinya untuk mendapatkan kemantapan hidup. Keinginan manusia muncul bukan hanya dari desakan yang ada dalam dirinya. Agama menuntut kita percaya tidak hanya dengan otak, tapi juga dengan jiwa dan rasa yang merupakan satu kesatuan (Sudarta, 1990: 3).

Agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: filsafat (*tattwa*), etika (*susila*), dan ritual (*upacara*). Ketiganya merupakan kesatuan yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh umat agama hindu. (Upadeça, 1967: 14). Dalam analisis novel *Tyaga Wani Mati* ini hanya ditemukan aspek filsafat (*tattwa*), dan aspek etika (*susila*) saja. Aspek ritual (*upacara*)

6. Kesimpulan

Novel *Tyaga Wani Mati* merupakan suatu karya sastra Bali modern karya yang menggunakan bahasa Bali *alus* karya dari I Nyoman Manda. Dari keseluruhan uraian di atas, maka dapat disimpulkan analisis struktur dan sosiologi sastra dalam novel *Tyaga Wani Mati* : Struktur Naratif novel *Tyaga Wani Mati* meliputi: insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Insiden terdiri dari tigabelas bagian. Alur novel *Tyaga Wani Mati* memiliki alur lurus. Novel ini terdiri dari tokoh utama, sekunder, dan pelengkap. Latar dalam novel ini meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Tema dari novel *Tyaga Wani Mati* adalah perjuangan. Amanat yang disampaikan adalah

hendaknya sebagai warga negara ataupun masyarakat senantiasa memiliki semangat perjuangan untuk mencapai sesuatu, karena segala sesuatu bisa kita peroleh jika kita memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan, walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Aspek-aspek sosial yang terkandung dalam novel *Tyaga Wani Mati* ini meliputi, aspek perjuangan, aspek sejarah/historis, aspek percintaan, aspek kesetiaan, aspek agama.

7. Daftar Pustaka

- Antono, Billy. 2008. *Khalil Gibran Romantic Voices*. Yogyakarta : Mejour Books
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Huibers, Th. 1982. “*Sesama Manusia*” dalam *Sekitar Manusia Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*. Jakarta : PT Gramedia
- Simpen AB. I Wayan. 1982. *Kamus Bahasa Kawi-Indonesia*. Denpasar : Mabhakti Offset
- Sudarta, Tjok Rai. 1990. “*Kebalian orang/masyarakat Bali dari Aspek Adat dan Agama*” dalam *majalah Widya Pustaka, Tahun VII, Nomor 2*. Denpasar: Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sura, I Gede. dkk. 1991. *Agama Hindu Sebuah Pengantar*. Denpasar: CV Kayumas Agung.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Upadesa. 1967. *Ajaran-ajaran Agama Hindu. Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Kehidupan Beragama Terbesar di Delapan Kabupaten Dati II P dan K Provinsi Bali*